

Financial life skill training for the PKK Mekar Arum Group RW 16 Bojongsoang, Bandung

Ira Murwenie¹, Abdul Fatah Hassanudin¹, Alam Avrianto¹, Dwirani Fauzi Lestari¹, Rahmina Puspa²

¹ Universitas Garut, Garut, Indonesia

² Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Bandung, Indonesia

 iramurwenie@uniga.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11127>

Abstract

Strong family economic resilience requires solid financial skills, especially for housewives. This community service program aimed to enhance the financial life skills (FLS) of housewives in the Mekar Arum PKK Group, RW 16 Bojongsoang-Bandung, using a Community-Based Learning (CBL) approach. The program was implemented through workshops and interactive simulation games covering financial literacy, household financial management, business development, capital management, investment risks, and insurance. The impact of the program was analyzed using a paired t-test to measure differences in participants' understanding before and after the training. The results showed that FLS training significantly improved the financial literacy of participants. An R square value of 72.93% indicates the training's contribution to enhancing participants' knowledge and understanding of household financial literacy. This program effectively equips housewives with financial skills that support family economic resilience and holds the potential for replication in other community groups.

Keywords: *Financial life skill; Community-based learning; Financial literacy*

Pelatihan financial life skill pada kelompok PKK Mekar Arum RW 16 Bojongsoang, Bandung

Abstrak

Ketahanan ekonomi keluarga yang kuat memerlukan keterampilan finansial yang baik, terutama bagi ibu rumah tangga. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *financial life skill* (FLS) ibu-ibu rumah tangga di Kelompok PKK Mekar Arum RW 16 Bojongsoang-Bandung melalui pendekatan *Community-Based Learning* (CBL). Metode pelaksanaan terdiri atas workshop dan simulasi permainan interaktif yang mencakup: literasi keuangan, pengelolaan keuangan rumah tangga, pengembangan usaha, permodalan, risiko investasi, dan asuransi. Dampak program dianalisis menggunakan paired t-test untuk mengukur perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan FLS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan peserta. Nilai R square sebesar 72,93% menunjukkan kontribusi pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan rumah tangga. Program ini terbukti efektif dalam membekali ibu rumah tangga dengan keterampilan finansial yang mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan berpotensi untuk direplikasi pada kelompok masyarakat lainnya.

Kata Kunci: *Financial life skill; Pembelajaran berbasis komunitas; Literasi keuangan*

1. Pendahuluan

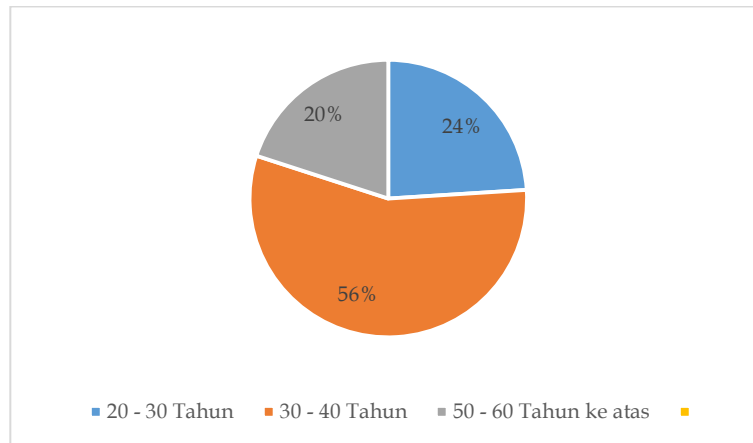
Konsep tentang peran wanita dalam perekonomian rumah tangga atau keluarga telah lama dipublikasikan oleh [Huber \(1998\)](#) yang menjelaskan bagaimana isu tentang perbedaan gender dalam dunia kerja mampu memberikan pandangan baru tentang mentalitas perempuan dalam menjalankan dua peran sekaligus dengan baik, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bertugas membesarkan anak dan peran sosialnya sebagai pencari nafkah keluarga di area publik di Amerika Serikat. Keterlibatan perempuan dan ibu rumah tangga dalam menyokong perekonomian keluarga menjadi problematika yang masih terus menarik untuk diinvestigasi dan disikapi secara seimbang, baik melalui sudut pandang akademik maupun agama dan sosial ([Arafah, 2022](#); [Prasekti et al., 2019](#); [Bunsaman & Taftazani, 2018](#); [Arsal et al., 2017](#); [Hanawalt, 1999](#)). Kedudukan sebagai penunjang perekonomian keluarga menjadikan pengetahuan literasi keuangan untuk perempuan menjadi aspek yang penting dalam membangun kemandirian keuangan serta kebalikannya ([Behrman et al., 2012](#); [Donohue, 2011](#)). Keterbatasan pengetahuan literasi keuangan pada perempuan pada umumnya menghasilkan kecenderungan untuk mencari solusi dengan cara menumpuk beban utang, memiliki kebiasaan belanja yang buruk, bahkan minimnya persiapan risiko keluarga dalam jangka panjang ([Robb & Chy, 2023](#); [Radoica & Luburic, 2018](#)).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kapabilitas dan kapasitas dalam membangun kekuatan ekonomi masyarakat, terutama untuk kaum perempuan dan ibu rumah tangga ([Bucher-Koenen et al., 2016](#)). Pendidikan dan pelatihan literasi keuangan dalam bentuk pelatihan keahlian hidup (*life skill training*) bertujuan untuk membangun kemandirian ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan keuangan keluarga ([Lusardi, 2019](#)). Dalam situasi darurat finansial keluarga, seorang ibu rumah tangga pada umumnya dituntut dapat mengatasi kebutuhan finansial keluarga secara efektif berdasarkan dengan bekal wawasan literasi keuangan yang sudah mereka ketahui dan pahami risikonya ([Robb & Chy, 2023](#); [Radoica & Luburic, 2018](#); [Lusardi, 2019](#); [Bucher-Koenen et al., 2016](#)). *Finacial Life Skill* (FLS) atau biasa disebut keterampilan hidup finansial berada di bawah kategori literasi keuangan, contoh populernya adalah pelatihan penyusunan anggaran pendapatan dan belanja rumah tangga, pembelajaran bagaimana cara mengelola dan melunasi hutang, dan mengevaluasi umpan balik antara produk kredit dan investasi yang berbeda ([Robb & Chy, 2023](#); [Siswati, 2019](#); [Hung et al., 2012](#); [Nirmala Lee. et al., 2005](#)).

Berdasarkan hasil temuan beberapa penelitian tersebut dapat dijadikan landasan utama bagaimana pentingnya pelatihan FLS di kalangan ibu-ibu rumah tangga, terutama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran finansial meningkatkan keahlian dalam perencanaan keuangan keluarga dan membangun kemandirian ekonomi mereka. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk pelatihan FLS ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian dalam pengambilan keputusan finansial yang benar yang pada akhirnya mampu mendorong pemberdayaan ekonomi ibu-ibu rumah tangga terutama pada kelompok PKK Mekar Arum RW.16 Desa Lengkong - Bojongsoang, Bandung.

Kelompok PKK Mekar Arum RW 16 merupakan sebuah komunitas ibu rumah tangga yang berdomisili dan tercatat secara administratif sebagai warga di lingkungan Kelurahan Bojongsoang, Bandung. Sebanyak 80% ibu-ibu dalam komunitas ini

berprofesi sebagai ibu rumah tangga biasa yang dalam kesehariannya mengurus kebutuhan rumah tangga dan membantu suami dalam mengasuh dan mendidik anak-anak di rumah. Sedangkan 20% sisanya, ibu rumah tangga berprofesi sebagai karyawan di sektor formal baik sebagai pegawai negeri maupun swasta. Adapun deskripsi demografi peserta pelatihan, dapat dilihat pada [Gambar 1](#) yang menunjukkan bahwa rata-rata peserta pelatihan adalah ibu-ibu rumah tangga dengan usai produktif dan telah mapan secara finansial yaitu pada golongan usia antara 30–40 tahun sebanyak 31 orang (56%). Hal ini menunjukkan tingkat partisipasi pelatihan juga lebih banyak diminati oleh peserta usia produktif yang memang membutuhkan informasi lebih tentang literasi keuangan dan keterampilan hidup secara finansial.



Gambar 1. Persentase usia peserta berdasarkan usia

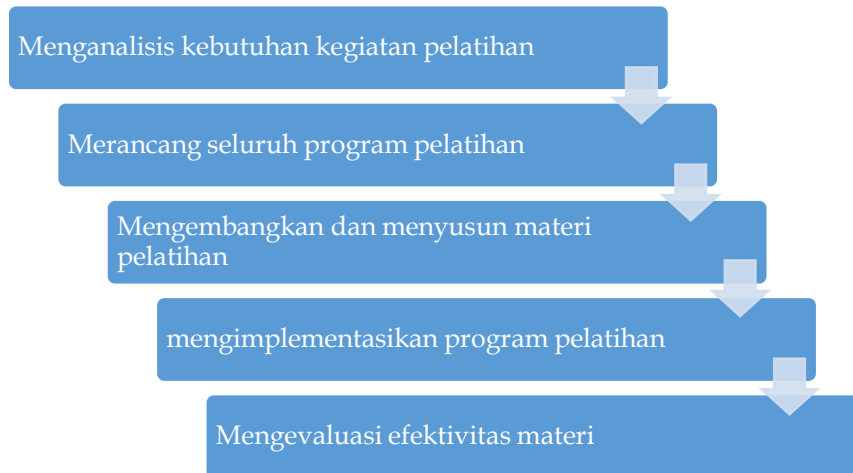
2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang berbagai bentuk literasi keuangan dan keterampilan hidup di bidang keuangan FLS pada ibu-ibu rumah tangga pada Kelompok PKK Mekar Arum di Desa Bojongsoang, Bandung dengan jumlah peserta sebanyak 55 orang yang masing-masing mewakili satu Kepala keluarga di RW 16. Metode pelatihan yang digunakan yaitu menggunakan metode *Training of Trainner* (TOT).

Prosedur pelaksanaan PKM Pelatihan *Financial Life Skill* (FLS) dapat dilihat pada [Gambar 2](#) yang menjelaskan tentang alur pelaksanaan kegiatan PKM tersebut. Tahap pelaksanaan kegiatan PKM ini dimulai dengan proses identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra pengabdian masyarakat yaitu masih rendahnya tingkat pengetahuan ibu-ibu Kelompok PKK Mekar Arum RW 16 di Desa Bojongsoang, Bandung. Umumnya, peserta pelatihan berstatus ibu rumah tangga masih belum memahami benar tentang perbedaan antara tabungan dengan investasi, beda investasi dengan asuransi. Di sisi lain, ditemukan juga bahwa tingkat jumlah pinjaman PKK masih tinggi, kurangnya pengetahuan tentang permodalan usaha, dan rendahnya minat ibu-ibu rumah tangga dalam meningkatkan potensi ekonomi keluarga.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, tim pengabdian masyarakat memutuskan untuk mengadakan pelatihan FLS dengan menggunakan pendekatan CBL dengan teknik *workshop* dan simulasi permainan (*game simulating*) guna lebih menarik minat dan mempermudah pemahaman ibu-ibu rumah tangga dalam menyerap materi-materi

pelatihan FLS secara praktis. Adapun jenis simulasi permainan diadopsi dari Pelatihan FLS yang pernah dilakukan oleh USAID dan pada kegiatan ini teknik pelaksanaannya diserahkan kepada *Training of Trainer (ToT)* FLS yang telah bersertifikasi USAID, sedangkan materi *workshop* disampaikan secara bergiliran oleh dosen-dosen peserta PKM yang meliputi; 1) literasi finansial dan investasi rumah tangga, 2) literasi permodalan mikro, 3) Perencanaan keuangan rumah tangga, dan 4) Pelatihan FLS dalam bentuk simulasi permainan.



Gambar 2. Tahapan kegiatan PKM Pelatihan FSL

Selama pelaksanaan kegiatan pelatihan FLS ini, tim pengabdian telah mengumpulkan beberapa informasi penting terkait dengan; 1) karakteristik responden yaitu peserta pelatihan, 2) usia peserta, 3) tingkat pendidikan rata-rata, 4) deskripsi tingkat pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan para peserta pada saat sebelum dan sesudah pelatihan, 5) skor hasil simulasi permainan yang menunjukkan antusiasme dan peningkatan pemahaman atas materi *workshop* dan pelatihan yang telah disampaikan.

Efektivitas hasil kegiatan PKM pelatihan FLS ini diukur dengan menggunakan uji beda t-test paired two sample means antara skor sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Skala pengukuran yang dilakukan adalah skala interval dengan nilai skor antara 50–100. Uji parametrik Paired Sample F-test digunakan untuk mengukur pengaruh pelatihan FSL dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan rumah tangga dengan standar error sebesar 5% ($p \text{ value} < 0,05$) (Sugiyono, 2011; Gujarati, 2004).

Untuk mengetahui dan mengukur perbedaan tingkat pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan diperoleh dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab dengan lengkap dan diberi nilai skor skala 50–100, dimana nilai skor di bawah 60 akan masuk pada kriteria pemahaman literasi keuangan diangan kurang paham, sedangkan nilai skor 60–70 akan masuk kriteria cukup paham, nilai 70-80 masuk kriteria paham, dan nilai skor di atas 80 akan masuk kriteria sangat paham.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PKM Pelatihan FLS ini dilaksanakan bersama-sama dengan mahasiswa dan ibu-ibu Kelompok PKK RT 05 RW 16 Desa Lengkong, Kecamatan

Bojongsoang, Kota Bandung. Sejak awal rencana kegiatan pengabdian ini diajukan, pihak perangkat desa (RW dan RT) telah memberikan sambutan yang sangat baik dan secara aktif menyediakan segala fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan dalam kegiatan ini.

Pada saat pelaksanaan, peserta kegiatan yaitu anggota mitra pengabdian yang ikut berpartisipasi sebanyak 55 orang dimana jumlah peserta yang berkenan hadir secara tatap muka sebanyak 40 orang dan sisanya 15 orang hanya berpartisipasi dalam pengumpulan angket dan mengisi kuis simulasi permainan yang disediakan.

Di awal acara, panitia dan tim PKM menyebarkan sejumlah kuesioner *pre-test* terkait dengan pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu rumah tangga sebelum mendapatkan pelatihan. Pada saat sesi *workshop* berlangsung, para instruktur menampilkan beberapa materi pelatihan FLS yang diberikan kepada ibu-ibu sebelum permainan simulasi digelar dan tahap evaluasi dilakukan. Berikut adalah paparan materi pelatihan FLS (Gambar 3).

Sesi	Nama Instruktur	Judul Materi (PPT)
1	Dr. Ira Murwenie, SE., MM.	
2	Abdul Fatah Hassanudin, SE., M.Si.	
3	Dwirani Fauzi Lestari, SE., M.Ak.	
4	Rahmina Puspa A.R., S.Sos., MM.	

Gambar 3. Materi *workshop* kegiatan pelatihan FLS

Setelah penyampaian materi pelatihan tersebut disampaikan, sesi pelatihan dilanjutkan dengan membuat permainan simulasi (*game simulation*) sederhana dimana ibu-ibu PKK dilibatkan baik secara individu maupun kelompok untuk membuat suatu keputusan finansial yang tepat berdasarkan beberapa kasus yang diperagakan ([Gambar 4](#)).

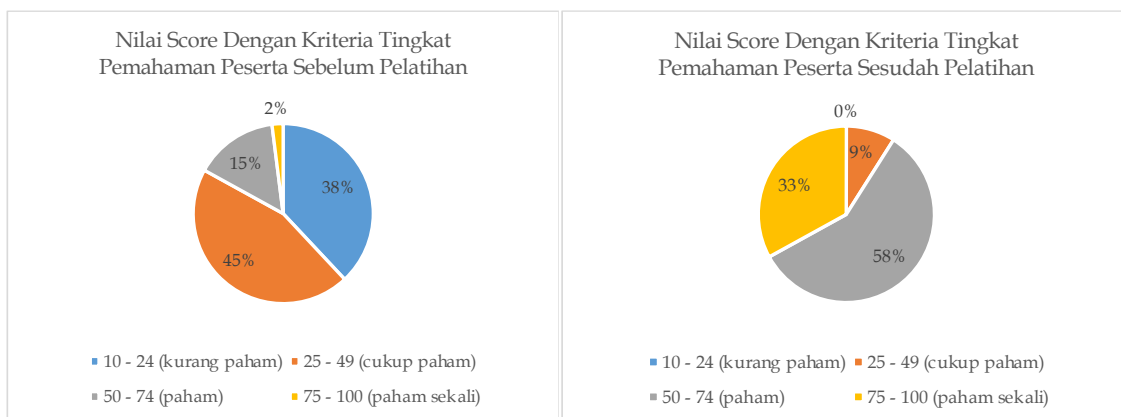
Pada sesi permainan simulasi individu, ibu-ibu diberikan beberapa pertanyaan (15 pertanyaan) pendek yang harus dijawab dalam waktu 15 menit. Sedangkan sesi permainan simulasi kelompok, ibu-ibu PKK diajak untuk memecahkan kasus keuangan rumah tangga dan bermain monopoli dalam waktu 60 menit. Setelahnya akan diadakan evaluasi singkat dengan menyebarkan kuesioner hasil pelatihan yang sudah berlangsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu Kelompok PKK Mekar Arum 16 tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga.

Acara kegiatan pelatihan ditutup dengan membagikan *door-prize* dan menggelar barang-barang hasil produksi ibu-ibu PKK Mekar Arum baik yang sudah dipasarkan secara *online* maupun hanya sebatas lingkungan RT dan RW setempat dan telah memiliki wadah komunitas bernama D'Amerta Berniaga.



[Gambar 4. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan FLS](#)

Adapun hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan FSL tersaji pada [Gambar 5](#). Terlihat bahwa sebelum pelatihan ada sebanyak 21 peserta (38%) yang nilainya di bawah nilai 60 yang artinya tingkat pemahaman literasi keuangan dan keterampilan hidup finansial masih kurang. Sedangkan tingkat pemahaman setelah dilakukannya pelatihan, hasil nilai skor peserta menunjukkan perbedaan yang signifikan.



[Gambar 5. Tingkat pemahaman peserta sebelum \(kiri\) dan setelah \(kanan\) pelatihan](#)

Perubahan tingkat pemahaman peserta pelatihan FLS yang dilaksanakan pada ibu-ibu Kelompok PKK dibuktikan dengan pengujian secara statistik dengan menggunakan analisis Uji signifikan t-Test: Paired Two Sample for Means pada Tabel 1. Hasilnya adalah pelatihan FLS pada ibu-ibu Kelompok PKK Mekar Arum RW 16 Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Bandung tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akan literasi keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil nilai t_{hitung} (48,1007) lebih besar dari t_{tabel} , $N = 55$, $\alpha = 5\%$ (2,004) yang artinya hipotesis H_0 kegiatan pelatihan FLS ditolak dan H_a diterima.

Tabel 1. Hasil uji t-test: Paired two sample for means

	Sesudah	Sebelum
Mean	81.2	43.49090909
Variance	82.97777778	124.2545455
Observations	55	55
Pearson Correlation	0.85399683	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	54	
t Stat	48.10073946	
P(T<=t) one-tail	2.54353E-46	
t Critical one-tail	1.673564906	
P(T<=t) two-tail	5.08706E-46	
t Critical two-tail	2.004879288	

Namun pelatihan ini baru dalam batasan menambah wawasan serta pengetahuan tanpa disertai dengan praktik investasi keuangan secara langsung terutama dalam pemilihan investasi keuangan berbentuk saham dan obligasi. Secara umum, ibu-ibu PKK Mekar Arum lebih memahami bentuk investasi keuangan rumah tangga berupa emas dan simpanan deposito di bank. Kedua bentuk investasi ini diminati karena adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dan pemahaman yang utuh terhadap tingkat keamanannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan serangkaian hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *Financial Life Skill* (FLS) dengan menggunakan pendekatan *Community-Based Learning* (CBL) dan metode *workshop* dipadu dengan simulasi permainan (*game simulation*) ini mampu membantu meningkatkan pemahaman ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya literasi keuangan dan investasi. Termasuk bagaimana mengatur pola finansial keluarga, mengelola pinjaman dan permodalan usaha kecil, serta kemampuan dalam membedakan antara tabungan, investasi dan asuransi. Pola pelatihan seperti ini dapat diterapkan pada kelompok ibu-ibu PKK yang lain dan dikemas dalam bentuk acara yang menarik dan interaktif sehingga memberikan hasil pelatihan yang efektif dalam membantu mengubah pola pikir ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola dan mengatur keuangan keluarga dengan lebih aman, terencana, dan memiliki pilihan literasi keuangan dan investasi yang lebih beragam.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dan tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Garut mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat Desa Lengkong, Bojongsoang-Bandung, terkhusus kepada Ibu Ketua PKK Mekar Arum yang sudah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk memberikan pelatihan Financial Life Skill kepada ibu-ibu PKK di RW 16 di Desa Bojongsoang, Bandung.

Kontribusi Penulis

Pelaksana kegiatan: IM, AFH, DFL, AA; Penyiapan artikel: IM, DFL; Analisis dampak pengabdian: IM, AV; Penyajian hasil pengabdian: IM, AA; Revisi artikel: IM.

Daftar Pustaka

- Arafah, S. (2022). Perempuan Dan Kontribusi Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik. *Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 8(1), 189–206.
- Arsal, T., Basri, M., & Tono, S. (2017). Bakul: Contribution of Rural Women to Family Economy through Informal Sector Activities. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9(1), 136–142. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v9i1.8906>
- Behrman, J. R., Mitchell, O. S., Soo, C. K., & Bravo, D. (2012). How Financial Literacy Affects Household Wealth Accumulation. *American Economic Review*, 102(3), 300–304. <https://doi.org/10.1257/aer.102.3.300>
- Bucher-Koenen, T., Alessie, R., Lusardi, A., & van Rooij, M. (2016). Women, Confidence, and Financial Literacy. *European Investment Bank, February*, 1–36.
- Bunsaman, S. M., & Taftazani, B. M. (2018). Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjajaran Jatinagor (Zona:Rektorat)). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 146–157. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18373>
- Coben, D., Dawes, M., & Lee, N. (2005). *Financial Literacy Education and Skills for Life* (Issue June, p. 90). NRDC Institute of Education. <http://www.nrdc.org.uk/>
- Donohue, M. A. (2011). Financial Literacy and Women: Overcoming the Barriers. *Open Access Dissertations, University of Massachusetts*, 395, 1–131.
- Gujarati, D. (2004). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Companies.
- Hanawalt, B. (1999). Women and the Household Economy in the Preindustrial Period: An Assessment of Women, Work, and Family. *Journal of Women's History*, 11(3), 10–16. <https://doi.org/10.1353/jowh.2003.0114>
- Huber, J. (1998). A Theory of Family, Economy, and Gender. *Journal of Family Issue*, 9(1), 9–26. <https://doi.org/10.1177/019251388009001002>
- Hung, A., Yoong, J., & Brown, E. (2012). Empowering Women Through Financial Awareness and Education. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 14. <https://doi.org/10.1787/20797117>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.

- <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Prasekti, Y. H., Sulismiati, I., & Mufidatul, N. (2019). Women'S Role in Supporting the Economy of Family. *International Seminar*, 1, 128134.
- Radoica Luburić, & Fabris, N. (2018). Financial Literacy in Terms of Quality of Life. *Association For Quality and Standardization of Servia - 20th National*, 28(November), 45-52.
- Robb, C. A., & Chy, S. (2023). Undergraduate Financial Knowledge, Attitudes, and Behaviors: The Impact of Financial Life Skills Course on College Students. *Financial Planning Review*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1155>
- Siswati, A. (2019). Eksperiental Learning Pelatihan Financial Life Skills pada Mahasiswa Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 6(2), 81-87. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i2.3673>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
